

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN TARI ZAPIN BAGI MASYARAKAT MELAYU
KEPULAUAN RIAU



Oleh:

RAJA ALFIRAFINDRA

Dibiayai dengan dana SPP-DPP Tahun anggaran 1991-1992 &
OPF Tahun Anggaran : 1991-1992 Pos Penelitian 1991-1992
No. Kontrak 150/PT. 44.04/M.08.04.01/1992 Tanggal 11
Februari 1992

BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992

510 24/ 21/ 10/07

791.3
Ray
K.

LAPORAN PENELITIAN

PERANAN TARI ZAPIN BAGI MASYARAKAT MELAYU KEPULAUAN RIAU



Oleh:

RAJA ALFIRAFINDRA

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1991-1992 &
OPF tahun anggaran: 1991-1992 Pos Penelitian 1991-1992
No. Kontrak: 150/PT.44.04/M.06.04.01/1992 Tanggal 11 Pebruarl 1992

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

.....Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".

Surat (39) Az Zumar ayat 9.





"Jika yang kusampaikan ini benar, maka kebenaran tersebut adalah milik Allah SWT, dan jika yang kusampaikan ini salah, maka kesalahan tersebut adalah kekhilafanku semata".

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhaanahu wa ta'aala. Limpahan rahmat dan salam semoga senantiasa mengalir kepada junjungan kita, Rasul terakhir Nabi Muhammad Sallallaahu alaihi wasallam (S.A.W), kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Setelah penulis menguras segala kemampuan, tenaga dan waktu, sehingga terselesaikanlah penulisan dengan mengambil judul Peranan Tari Zapin Bagi Masyarakat Melayu Kepulauan Riau. Adapun penelitian ini merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, khususnya pada Fakultas Kesenian, Jurusan Seni Tari.

Karya tulis yang berjudul " Peranan Tari Zapin Bagi Masyarakat Melayu Kepulauan Riau" ini, di dalam prosesnya dari awal samapai akhir, banyak mendapat bantuan berupa saran, petunjuk, bimbingan, sehingga terwujud karya tulis tersebut.

Sehubungan hal tersebut di atas, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Ben Suharto, S.S.T., M.A. selaku konsultan yang telah banyak memberikan masukan terhadap penulisan ini.
2. Nenenda Raja Mahmud, sebagai nara sumber dalam penelitian dan banyak memberikan demi kelancaran penulisan ini.
3. Staf Pegawai Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI), Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional di Tanjungpinang Kepulauan Riau, Perpustakaan Lembaga Adat Indera Perkasa di pulau

- Penyengat Kepulauan Riau, dengan suka rela telah memberikan segala kebutuhan data-data yang diperlukan guna melengkapi penulisan.
4. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu, yang telah banyak membantu sehingga terwujudnya karya tulis ini.
 5. Ucapan terima kasih yang sangat teramat tulus dan ikhlas dunia samapai akherat yaitu ayahda Raja Muhammad dan Ibunda Raja Zubaidah, seluruh saudara tercinta antara lain Raja Afrizal Edinur, Raja Almukhazani Indrawan, Raja Zulisma Roslinda, Raja Zulisma Refiliza, Raja Zumilda Elfa, Raja Zuriawila Safitri, atas perhatian, pengertian, dorongan, serta doa dan pengorbanannya, sehingga kelancaran penyelesaian tugas ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan ridhonya kepada kita semuanya Amin.

Ahkirnya dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan tulisan ini sebagai bagian terkecil tambahan ilmu bagi semua pihak yang membutuhkannya. Semoga bermanfaat dunia dan akherat Amin.

Yogyakarta, September 1992

Penulis

Raja Alfirafindra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tinjauan Pustaka	4
C. Metode Penelitian	5
II. TINJAUAN UMUM TARI ZAPIN DI KEPULAUAN	
RIAU	10
A. Pola Budaya Masyarakat Melayu	
Kepulauan Riau	10
B. Pengertian Dan Asal-Usul Tari Zapin	19
C. Keberadaan Tari Zapin Di Kepulauan	
Riau	25
III. POLA PENYAJIAN TARI ZAPIN DI KEPULAUAN	
RIAU	31
A. Bentuk Tari	31
1. Tema Tari	32
2. Deskripsi Gerak	32
3. Rias Dan Busana	34
4. Iringan	40
B. Pendukung Tari	42
1. Tempat Kegiatan	46
2. Saat Pertunjukan	46
IV. PERANAN TARI ZAPIN BAGI MASYARAKAT MELAYU	
KEPULAUAN RIAU	47
A. Peranan Tari Zapin Terhadap	
masyarakat	47
1. Peranan Adat	49
2. Peranan Agama	53

V. KESIMPULAN59
KEPUSTAKAAN61



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gugusan pulau-pulau sekarang ini dikenal sebagai Kepulauan Riau, sudah sejak berabad-abad lalu diketahui telah memainkan peranannya yang penting dalam sejarah perkembangan budaya dikawasan ini. Hal tersebut terutama letaknya yang strategis pada posisi silang perdagangan dan pelayaran dunia antara Timur dan Barat, antara Samudera Hindia dan laut Cina Selatan. Kedudukan strategis ini membawa pengaruh yang besar bagi daerah Kepulauan Riau. Di mana daerah ini berdampingan dengan negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Berbicara tentang alam budaya Melayu, tidak bisa lepas dari konteks pertama yaitu budaya Melayu Kepulauan Riau, dengan permasalahannya pada bentuk seni pertunjukan yaitu seni tari. Tari di daerah Kepulauan Riau dapat dibagi menjadi empat bentuk yaitu: bentuk Langgam, bentuk Inang, bentuk Joget, bentuk Zapin. Dari keempat ini yang menjadi bahan penelitian yaitu bentuk zapin.

Perkataan zapin berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Zafn yang berarti gerak kaki. Hal ini bukan tidak mungkin, untuk pengembangan pada tarian zapin, dapat dilakukan melainkan disesuaikan dengan alam Melayu Kepulauan Riau. Sewaktu pemerintahan kerajaan Riau Lingga tari zapin di Kepulauan Riau tepatnya di pulau Penyengat telah tersebar secara meluas, melingkar mulai dari semenanjung Malaysia, pesisir Timur Sumatera, pesisir Barat Kalimantan Utara, Selatan, dengan di pulau Penyengat

Kepulauan Riau sebagai porosnya (Laporan Hasil Penyelenggara Studi Perbandingan Tari Zapin Se-Daerah Riau, 1981/1982 : 2).

Tari zapin sudah dikenal dikalangan masyarakat di Kepulauan Riau. Hal ini terbukti adanya suatu kebiasaan pada masyarakat untuk menghadirkan tari zapin pada berbagai macam peristiwa seperti menyambut kelahiran, Sunat Rasul, Pernikahan, Maulud Nabi Muhammad SAW, dan peristiwa adat-istiadat Melayu Kepulauan Riau.

Di kalangan masyarakat pesisir, khususnya dikawasan nusantara ini, perkataan zapin sudah menjadi suatu kebiasaan misalnya di Aceh disebut Jepin, sedangkan di daerah lain dapat kita jumpai seperti Japin, Bedana, Bedini, Dana, Dini, Danadini, Bedanabedini dan lainnya kesemuanya hanya perbedaan nama sedangkan gerakan hampir mendekati persamaan yaitu pada gerakan kaki dan hitungan dan juga pada alat pengiringnya.

Kepulauan Riau, tari zapin peranannya di dalam masyarakat Melayu Kepulauan Riau sangat banyak dan membawa andil yang besar, ini terbukti pada masyarakat Melayu Kepulauan Riau yang begitu antusias dalam pembinaan tarian ini. Masyarakat Melayu Kepulauan Riau yang sebagian besar mereka memeluk agama Islam. Ini dapat dilihat dari banyaknya berdiri mesjid-mesjid dan sekolah-sekolah agama di desa-desa maupun di kota-kota. Di dalam masyarakat Melayu Kepulauan Riau, dengan berkembangnya aktivitas agama Islam di Kepulauan Riau, sehingga timbul suatu istilah yaitu kalau sudah masuk agama Islam, Melayu pasti disandangnya. Semuanya disebabkan peradaban masyarakat setempat telah mendarah daging untuk memeluk agama Islam menjadi sumber acuan yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Misalnya pada ungkapan adat Melayu Kepulauan Riau yang berbunyi: Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi

Qur'anul Azim. Terkait dengan ini dapat juga dilihat dari beberapa pantun agama yang menjelaskan tentang agama Islam sebagai contoh:

Banyak haji perkara haji
Haji berkunjung ke baitullah
Banyaklah puji perkara puji
Pujian agung kepada Allah

Mengayuh jung dipagi jumat
Tali kemudi jela berjela
Sungguh agung Nabi Muhammad
Budi pekerti tiada tercela.¹

Keterangan di atas, jelas sekali peranan agama Islam terhadap perkembangan tari zapin yang begitu sejalan dengan lajunya peradaban masyarakat Melayu Kepulauan Riau yang mencerminkan rasa keislamannya yang melekat di hati sanubari masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu, terbukti rasa untuk penyampaian kebesaran Tuhan, lewat berkesenian dalam hal ini, tari zapin yang sesuai dengan apa yang diuraikan di atas.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, banyak mengandung pertanyaan antara lain:

1. Apakah tari zapin yang berada di Kepulauan Riau merupakan produk daerah setempat ataukah dipengaruhi oleh budaya Arab.
2. Apakah tari zapin, merupakan media dakwah atau sebagai media hiburan.
3. Bagaimana peranan agama Islam terhadap tari zapin.
4. Bagaimana pandangan masyarakat Kepulauan Riau

¹Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Dalam Pantun Melayu (Pekanbaru: Lembaga Adat Daerah Riau, 1990), p. 45-47.

terhadap tarian zapin.

5. Bagaimanakah pertunjukan tarian zapin yang berada di Kepulauan Riau.

Masalah tersebut di atas, merupakan pertanyaan yang menarik untuk diungkapkan dan diselidiki, oleh karena itu akan dicoba ditelusuri lewat pustaka serta melakukan kajian dari beberapa ahli tari zapin yang berada di Kepulauan Riau dan sekitarnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A.R. Redolffe Brown. Struktur dan Fungsi Dalam Masyarakat Primitif. Terjemahan Ab. Razak Yahya (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1980). Salah satu dari uraiannya mengetengahkan tentang fungsi dalam kehidupan masyarakat. Fungsi adalah sumbangan di mana aktivitas sesuatu bagian yang melakukan aktivitas bagian tersebut secara keseluruhan. Fungsi sesuatu amalan sosial ialah sumbangan yang diberikannya kepada keseluruhan kehidupan sosial tersebut. Tulisan ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman masalah fungsi dari masyarakat.

Laporan Hasil Penyelenggara Studi Perbandingan Tari Zapin Se-Daerah Riau, (1981/1982). Pada laporan ini membahas banyak hal terutama perkembangan tari zapin yang berada di daerah Riau pada umumnya. Di dalam salah satu babnya memuat tari zapin yang berada di daerah Kepulauan Riau, ini dapat memberikan pemahaman mengenai sejarah tari zapin Kepulauan Riau dan deskripsinya.

Sejarah Riau, Oleh Pemda Tingkat I Riau, dapat dipakai sebagai sumber acuan dalam penelitian, dan untuk

menghantarkan pada pemahaman tentang masyarakat Melayu Kepulauan Riau. Salah satu uraiannya menjelaskan tentang masyarakat Kepulauan Riau terhadap kebudayaannya, terutama pada Bab XI.

Pandangan Islam Tentang Kesenian (1977), yang ditulis oleh Sidi Gazalba, banyak mengulas tentang bagaimana Islam melihat kesenian sebagai salah satu media yang mengungkapkan kaidah-kaidah yang dipakai sesuai atau tidak dengan sudut pandangnya. Uraian tersebut sangat membantu dalam memberikan informasi tentang keterkaitan Islam dengan seni pertunjukan dalam hal ini seni tari.

Peter L. Berger. Humanisme Sosiologi. Terjemahan Daniel Dekide (Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985). Buku ini mengetengahkan tentang peranan masyarakat dan kehidupannya yang menelaah tentang politik, etika, dan juga masalah peranan yang menitikberatkan pada masyarakat. Peranan yaitu bagian dari tugas yang harus dilakukan dengan cara yang teratur dan benar. Uraian ini dapat membantu dalam menentukan masalah perannya.

III. METODE PENELITIAN

Peranan tari zapin bagi masyarakat Melayu Kepulauan Riau merupakan judul pada penelitian ini, yang berkaitan terhadap sosial budaya masyarakat terutama masyarakat Melayu Kepulauan Riau. Untuk memfokuskan penulisan ini perlu dilakukan dengan sisi pandang antropologi dengan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat

serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 1988:63). Adapun tahap yang akan dilakukan antara lain: tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan yang terakhir tahap penulisan.

1. Tahap pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis tentang tari zapin yang berada di Kepulauan Riau, belumlah memadai. Oleh karena itu studi lapangan merupakan awal dari pengumpulan data dan langkah-langkah yang dilakukan seperti studi pustaka, observasi dan yang terakhir wawancara.

a. Studi Pustaka

Data-data yang tertulis yang sesuai dengan studi diperoleh dari berbagai buku yang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian. Perpustakaan yang digunakan untuk mencari data tersebut antara lain: Perpustakaan Museum Swasta Kandil Riau yang berada di Tanjungpinang Ibukota Kepulauan Riau, Perpustakaan Lembaga Adat Inderaperkasa di pulau Penyengat Kepulauan Riau, Perpustakaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional di Tanjungpinang Kepulauan Riau, Perpustakaan Taman Mini Indonesia Indah Anjungan Riau di Jakarta, Perpustakaan Fakultas Kesenian Kampus Utara Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan yang terakhir buku-buku milik pribadi.

Perpustakaan-perpustakaan ini sangat membantu dalam mencari data-data yang terkait dengan permasalahan di atas yaitu tari zapin. Tetapi data-data yang tertulis secara lengkap mengenai tari zapin belumlah memadai, hanya cuplikan-cuplikan dari berbagai buku yang menjelaskan

tarian zapin itu, bermula atau mendapat pengaruh dari daerah Arab, tetapi ada juga dari beberapa buku yang memberikan arti bahwa perkataan zapin yaitu dari bahasa Arab yang berarti AL-ZAFN (catatan kaki), dengan ini jelaslah dari studi pustaka dapat membawa pengaruh yang besar dalam mencari keberadaan tari zapin, dalam hal ini tidak pula menghilangkan yang lain, misalnya dengan studi-studi yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencari kebenaran, sehubungan studi pustaka.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang seorisinil mungkin. Observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun lokasi penelitian di pulau Penyengat, Kabupaten Kepulauan Riau. Dalam observasi terlebih dahulu harus dipelajari tentang, norma, etika, religi, adat-istiadat, serta pola kehidupan masyarakat setempat. Mengingat jarak antara Yogyakarta dengan pulau Penyengat, Kepulauan Riau sangat jauh, maka peneliti mengusahakan untuk merekam segala materi yang diperlukan dalam hal ini, rekaman audio visual tarian zapin dan juga rekaman melalui kaset teve recorder untuk rekaman iringan, dan ini bisa dilakukan atau dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan data lisan yang peneliti peroleh dari beberapa tokoh, seperti seniman tari, seniman musik, seniman teater apakah teater makyong, mendu, bangsawan dan lainnya, tetapi dan tak kalah pentingnya yaitu

alim ulama, cendikiawan, tokoh masyarakat yang berada di Kepulauan Riau pada khususnya. Nara sumber yang didapatkan terkait dengan judul di atas yang berada di Kepulauan Riau antara lain: Raja Mahmud seorang tokoh seniman tari zapin dan seniman musik tradisional Melayu Kepulauan Riau yang berada di pulau Penyengat Kabupaten Kepulauan Riau, Raja Abdul Razak seorang ahli sejarah daerah Kepulauan Riau dan juga mempunyai Museum Swasta Kandil Riauyang lengkap dengan perpustakaan dan juga koleksi alat-alat musik tradisioanal, pakaian, kesemuanya yang telah lama usianya, yang digunakan pada pemerintahan kerajaan Riau Lingga, Raja Hamzah seorang tokoh seniman dan juga ahli sejarah di Kepulauan Riau yang mengelola Lembaga Adat daerah Kepulauan Riau dengan perpustakaanya yang berada di pulau Penyengat Kepulauan Riau, dan sekarang ini kedudukannya dalam pengurus lembaga adat sebagai sekretaris Lembaga Adat di daerah Kepulauan Riau yang berkedudukan di Tanjungpinang dan pulau Penyengat Kepulauan Riau. Muksin Khalidi seorang alim ulama dan cendikiawan, Tifah Razak, Mokhtar Zam, Meizar, Amiruddin, Karim, Atan, Mai, Cah, adalah tokoh seniman tari di Kepulauan Riau.

2. Analisis Data

Data yang terkumpul, pertama-tama diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang cukup tinggi reliabilitas dan validitasnya, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola analisis non statistik sesuai dengan data yang diperoleh yaitu data deskriptif melalui pendekatan ilmu antropologi dan data tersebut dianalisis menurut isinya, yang disebut dengan analisis.

(Content Analysis), (Sumadi Suryabrata, 1983:94).

3. Penulisan

Tulisan yang berjudul Peranan Tari Zapin Bagi Masyarakat Melayu Kepulauan Riau, yang merupakan salah satu usaha untuk mengetahui dengan jelas dan objektif tentang peranan tari zapin dalam masyarakat Melayu Kepulauan Riau dan fungsinya pada masyarakat dulu, sekarang dan yang akan datang. Secara terperinci tulisan ini akan diuraikan dengan bagian sebagai berikut:

